



POLA SEBARAN DAN KONDISI AKSESIBILITAS SARANA PELAYANAN KESEHATAN DI KECAMATAN BATANG KAPAS

Hesty Herlina¹, Fitriana Syahar²

¹Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

hestyherlina14@gmail.com

ABSTRAK

Analisis pola bertujuan untuk melihat persebaran fasilitas kesehatan. Menurut Wanardi (2002) akses menjadi salah satu mutu pelayanan Kesehatan. dalam jangkauan pelayanan yang di sediakan baik secara geografis, akses berhubungan dengan transportasi, jarak, dan lama perjalanan. Persepsi masyarakat dibutuhkan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan salah satunya pada akses. Dengan demikian pelayanan kesehatan dapat di jangkau oleh yang membutuhkan. Analisis Tetangga Terdekat (Nearest Neigbort Analysis) digunakan untuk menganalisis Pola Persebaran Fasilitas Kesehatan. sedangkan untuk persepsi masyarakat ,menggunakan Metode Observasi Lapangan. Pada analisis pola persebaran sarana kesehatan di Kecamatan Batang Kapas adalah $T = 1,04$ yang membentuk pola random atau acak dengan jumlah fasilitas kesehatan 20. Persepsi masyarakat terhadap kondisi aksesibilitas meliputi kondisi jalan, kualitas jalan, jenis transportasi, biaya transportasi dan frekuensi di lalui angkutan kerusakan jalan di Kecamatan Batang Kapas dengan panjang Jalur 46,5 Km dari total panjang jalan 109,9 Km.

Kata kunci: aksesibilitas; analisis tetangga terdekat; random; persepsi

ABSTRACT

Pattern analysis aims to see the distribution of health facilities. According to Wanardi (2002) access is one of the quality of health services. within the range of services provided both geographically, access related to transportation, distance, and length of trip. Public perception is needed in improving the quality of health services, one of which is access. Thus health services can be reached by those in need. Nearest Neighbor Analysis (Nearest Neighbor Analysis) is used to analyze the distribution pattern of health facilities. while for public perception, using Field Observation Method. In the analysis of the distribution pattern of health facilities in Batang Kapas sub-district is $T = 1.04$ which forms a random pattern with the number of health facilities 20. Public perceptions of accessibility conditions include road conditions, road quality, type of transportation, transportation costs and frequency of transportation. Damage to roads in Batang Kapas District with a track length of 46.5 Km out of a total road length of 109.9 Km.

Keywords : *accessibility, nearest neighbor analysis, random, perception*

¹Mahasiswa Departemen Geografi Universitas Negeri Padang

¹Dosen Departemen Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Pendahuluan

Pada Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, Pasal 17 menyebutkan bahwa pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan akses terhadap informasi, edukasi, dan fasilitas pelayanan kesehatan untuk meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan yang setinggi tingginya (UU Kesehatan, 2013:8).

Fasilitas kesehatan penting untuk meningkatkan mutu dibidang kesehatan untuk masyarakat. Aksesibilitas yang tidak memadai untuk sarana dan prasarana kesehatan tentunya akan berpengaruh terhadap minat kunjungan masyarakat. Untuk mencapai tujuan aksesibilitas pelayanan kesehatan seringkali dilihat hanya dari perspektif pemberi pelayanan saja, sementara akses dari sisi masyarakat sebagai pengguna kurang diperhatikan.

Secara Administratif Kecamatan Batang Kapas merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan dengan luas 359,07 Km², dengan 9 nagari dan 30 kampung dengan jumlah penduduk 37.596 jiwa dengan perbandingan 18.809 jiwa laki-laki dan 18.789 jiwa perempuan (Kecamatan dalam Angka Kecamatan Batang Kapas 2020). Pada Kecamatan Batang Kapas terdapat 20 unit sarana kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pola persebaran fasilitas kesehatan dan juga mengetahui persepsi masyarakat terhadap kondisi aksesibilitas menuju pelayanan kesehatan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah Pendekatan Kuantitatif. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:39) penelitian kuantitatif menggunakan tahapan statistik atau pengukuran. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:8) penelitian Kuantitatif digunakan

untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dengan analisis data berupa statistik, dengan tujuan menguji dugaan yang ditetapkan.

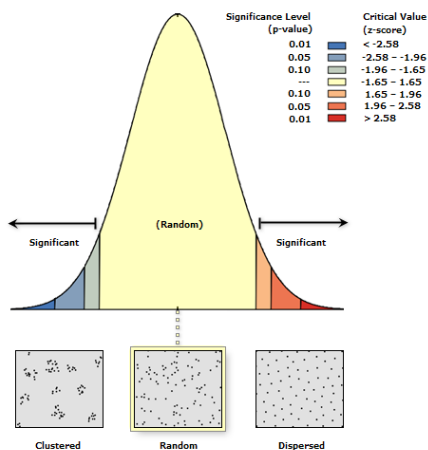
Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi lapangan untuk mendapatkan data primer, dengan cara mengamati langsung di lokasi penelitian. Analisis Tetangga Terdekat digunakan untuk melihat pola persebaran fasilitas kesehatan.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Pola Persebaran Fasilitas Kesehatan

Analisis tetangga terdekat dengan menggunakan data primer yang diperoleh saat melakukan observasi lapangan diketahui pada Kecamatan Batang Kapas terdapat 20 unit fasilitas kesehatan. Analisis dilakukan menggunakan *software* ArcGIS 10.2 dan titik koordinat pelayanan fasilitas kesehatan dengan hasil perhitungan $T=1,04$. Hasil perhitungan tersebut mengacu pada teori Bintanto (1979) apabila interval T (indeks tetangga terdekat) antara 0,70-1,40, maka pola persebaran sarana kesehatan adalah pola tersebar acak atau *random*. Hasil analisis tetangga terdekat dapat dilihat pada gambar 1.



Tabel 4. 7 Average Nearest Neighbor Summary

Observed Mean Distance	1090,9720 meters
Expected Mean Distance	1048,4023 meters
Nearest Neighbor Ratio	1,040604
Z-score	0,364347
P-value	0,715599
Input Feature Class	FASILITAS KESEHATAN
Distance Method	EUCLIDEAN
Study Area	96724964,255836
Selection Set	False

Gambar 1. Hasil Analisis Tetangga Terdekat

Sumber : Analisis Peneliti, 2021.

2. Persepsi Masyarakat terhadap Kondisi Aksesibilitas ke Sarana Kesehatan

Pada hasil Kuesioner yang telah diisi oleh pengunjung sarana kesehatan di Kecamatan Batang Kapas jumlah responden sebanyak 176 orang dengan indikator aksesibilitas yaitu Jenis Jalan, Kualitas Jalan, Jenis Transportasi, Biaya Transportasi, dan Frekuensi dilalui angkutan.

a. Jenis Jalan

Pada jenis jalan, berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004, berdasarkan fungsinya adalah jalan arteri, jalan lokal, jalan kolektor dan jalan lingkungan. Dibawah hasil analisis jenis jalan.

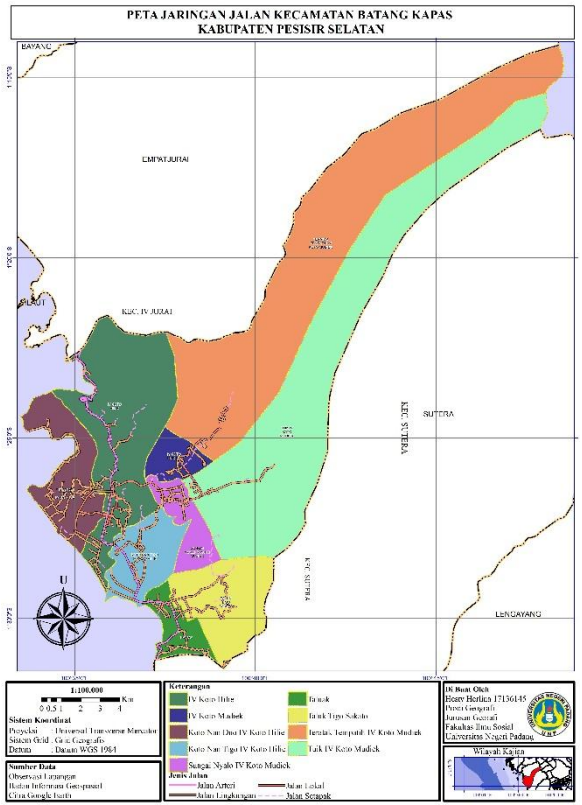
Tabel 1. Jenis Jalan

No	Jenis Jalan	Jumlah Responden
1	Jalan Arteri	29
2	Jalan Lingkungan	102

No	Jenis Jalan	Jumlah Responden
3	Jalan Lokal	45

Sumber: Data Primer Penelitian, 2021

Pada jenis jalan pelayanan kesehatan menuju (Puskesmas), terdapat 58% jalan lingkungan, 26% jalan lokal dan 16% jalan arteri yang berdasarkan pada jawaban responden tentang jenis jalan dari tempat tinggal menuju pelayanan kesehatan (Puskesmas) di Kecamatan Batang Kapas. Adapun hasil peta dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta Jenis Jalan

Sumber : Analisis Peneliti, 2021

b. Kondisi Jalan

Pada kondisi jalan di Kecamatan Batang Kapas dengan panjang jalan 109,9 Km. Terdapat kerusakan jalan dengan panjang jalan 46,5 Km. Untuk kerusakan jalan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kerusakan Jalan

No	Jenis Kerusakan	Luas (Km)	%Kerusakan
1	Bleeding	6,9	14,8
2	Retak Rambut dan Retak Kulit Buaya	19,2	41,3
3	Alur	2,1	4,5
4	Kerusakan Tepi	3,5	7,5
5	Lubang-Lubang	14,8	31,8
	Total	46,5	100

Sumber : Data Primer Peneliti, 2021

Jenis kerusakan jalan di Kecamatan Batang Kapas lebih banyak pada retak rambut dan kulit buaya dengan kerusakan 41,3%.

c. Jenis Transportasi

Hasil dari penelitian jenis Transportasi di Kecamatan Batang Kapas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jenis Transportasi

No	Jenis Transportasi	Jumlah
1	Mobil Pribadi	15
2	Motor Pribadi	98
3	Ojek Motor	42
4	Ojek Becak	21

Sumber : Analisis Penulis, 2021

Pada Kecamatan Batang Kapas, jenis transportasi yang banyak digunakan menuju pelayanan kesehatan adalah motor pribadi dengan persentase 56%. Sedangkan transportasi umum lebih banyak digunakan adalah ojek motor dengan persentase 24%.

d. Frekuensi Dilalui Angkutan

Pada frekuensi dilalui angkutan yang dimana fokus pada responden yang menggunakan transportasi umum, hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Frekuensi di Lalui angkutan

No	Kemudahan untuk Mendapatkan Transportasi	Responden
1	Sangat Mudah	5
2	Mudah	28
3	Sulit	30
4	Sangat Sulit	0

Sumber : Data Primer Peneliti, 2021

Pada Kecamatan Batang Kapas memiliki transportasi umum berupa ojek becak dan ojek motor, yang dimana kedua transportasi tersebut non pemerintah pada hasil perhitungan responden jumlah kemudahan untuk mendapatkan transportasi sulit dengan persentase 48%.

e. Waktu dan Biaya Transportasi

Perhitungan untuk waktu dan biaya transportasi berdasarkan responden dari narasumber yang di mana pada daerah yang paling jauh adalah Sungai Bungin dengan waktu tempuh 21 menit. Dan daerah yang dekat dengan fasilitas pelayanan kesehatan Puskesmas adalah Jalan Baru dengan waktu tempuh 1 menit. Hal ini karena lokasi Puskesmas terletak di Jalan Baru.

Untuk biaya menuju pelayanan kesehatan di Kecamatan Batang Kapas, tergantung tempat yang di tuju. Jika terlalu jauh dengan fasilitas Kesehatan akan dikenai

biaya Rp. 10.000 lebih dan jika dekat akan dikenai biaya Rp. 5.000.

B. Pembahasan

1. Pola Persebaran Fasilitas Kesehatan

Pada Kecamatan Batang Kapas berdasarkan Analisis Tetangga terdekat menghasilkan nilai $T=1,04$, yang di mana berdasarkan acuan oleh Bintanto (1979), jika interval antara $T= 0,70-1,40$ maka hasil Analisis adalah *random* atau Acak. Hal ini dikarenakan lokasi sarana dengan lokasi sarana lainnya tidak beraturan atau tidak memiliki jarak yang sama. Adapun faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah pola pemukiman dan kondisi wilayah.

2. Persepsi Masyarakat Terhadap Kondisi Aksesibilitas ke Pelayanan Kesehatan

a. Jenis Jalan

Pada Kecamatan Batang Kapas rata-rata memiliki jalan Lingkungan, hal ini dikarenakan pada Kecamatan Batang Kapas hanya memiliki 1 jalan Arteri yang menghubungkan Antar Provinsi yaitu Bengkulu dan juga Kota Padang.

b. Kondisi Jalan

Kerusakan di Kecamatan Batang Kapas adalah 46,5 Km. Menurut Bina Marga kerusakan jalan disebabkan oleh beberapa faktor antara lain air, cuaca, temperatur, material konstruksi pengeras, kondisi tanah yang tidak stabil, atau muatan kendaraan yang melebihi kapasitas volume jalan.

Pada jalan di Kecamatan Batang Kapas, setiap hari selalu dilalui oleh kendaraan dengan muatan yang banyak seperti mobil Fuso dan lainnya. Hal ini dikarenakan jalan di Kecamatan Batang Kapas merupakan salah satu jalan penghubung Provinsi Bengkulu.

c. Jenis Transportasi

Transportasi umum pada Kecamatan Batang Kapas, terdapat dua yaitu ojek becak dan ojek motor. Transportasi umum tidak begitu di minati oleh masyarakat, hal ini dikarenakan masyarakat lebih memilih kendaraan pribadi yang lebih praktis dan efisien.

d. Frekuensi dilalui Angkutan

Di Kecamatan Batang Kapas tidak memiliki pangkalan ojek sehingga menyulitkan masyarakat yang membutuhkan transportasi umum. Transportasi umum sering dilalui pada hari tertentu seperti hari senin karena pada hari tersebut ada balai dipasar sehingga minat atau kebutuhan masyarakat meningkat untuk menggunakan transportasi Umum.

e. Waktu dan Biaya Transportasi

Faktor aksesibilitas adalah waktu tempuh (Fidel miro, 2009). tergantung oleh ketersediaan transportasi dan juga jaringan jalan yang berkualitas. Biaya transportasi juga tergantung pada kemudahan pencapaian tempat yang akan dituju.

Simpulan

1. Pola Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Batang Kapas. Pada pola persebaran sarana kesehatan di Kecamatan Batang Kapas adalah $T=1,04$ yang membentuk pola random atau acak dengan jumlah fasilitas 20 unit, berdasarkan acuan Teori Bintanto (1979). faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah pemukiman dan kondisi geografi daerah, sehingga hal ini membuat fasilitas satu dengan fasilitas lain nya tidak memiliki jarak yang sama.
2. Persepsi Kondisi Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan di Kecamatan Batang Kapas. Jenis kerusakan jalan pada kecamatan

batang kapas disebabkan oleh kendaraan dengan muatan yang besar. Hal ini dikarenakan jalan di Kecamatan Batang Kapas penghubung antara Provinsi Sumatra Barat dan Bengkulu. Dan juga Kecamatan Batang Kapas memiliki daerah yang rawan banjir dan longsor. Untuk biaya dan waktu tempuh ke sarana kesehatan, tergantung pada letak wilayah, semakin jauh maka biaya yang dikeluarkan akan semakin besar.

Daftar Rujukan

- Badan Pusat Statistik Kabupaten, 2020, Kecamatan Batang Dalam Angka 2020.
- Hadi, Prayoga Luthfil, Tri Basuki Joewono, dan Wimpy Santosa, 2013, *Aksesibilitas Menuju Fasilitas Kesehatan Di Kota Bandung*, Jurnal Transportasi, Vol. 13(3): 213–22.
- Megatsari, H., Laksono, A. D., Ridlo, I. A., Yoto, M., & Azizah, A. N, 2019, *Perspektif Masyarakat Tentang Akses Pelayanan Kesehatan*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, Vol. 21(4), 247-253.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2018, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2018 Tentang Aplikasi Sarana, Prasarana, Dan Alat Kesehatan, Permenkes.

Saran

1. Perlunya perbaikan jalan untuk daerah yang mengalami kerusakan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah akses menuju pelayanan kesehatan.
2. Perlunya menjalankan kembali program Puskesmas keliling yang di mana semenjak Covid-19 2 tahun sudah tidak beroperasi. Hal ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat yang jauh dari fasilitas Kesehatan terlayani.